

## Analisis Perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Pada Perusahaan di Indonesia

Afandi <sup>1</sup>, Meira Chusnul Khotimah <sup>2</sup>, Meylisa Eka Putri <sup>3</sup>, Endang Kartini Panggiarti <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Akutansi, Ekonomi, Universitas Tidar  
Jalan Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah  
56116  
E-mail : [fann.afandii@gmail.com](mailto:fann.afandii@gmail.com)

**Abstract :** *This research was conducted with the aim of knowing the differences between PSAK 22 and IFRS 3 regarding business combinations in the preparation of consolidated financial statements in companies in Indonesia. The type of method used is a qualitative method using a literature study approach because this approach provides an overview for researchers about the development of the topic of discussion. The data source used is secondary data that has been analyzed so that it can be developed to describe the research topic. Based on the results of the research analysis, there are several differences in PSAK 22 and IFRS 3, including the components of financial statements, disclosures in the statement of financial position, the term minority rights, extraordinary items, and in the presentation of long-term liabilities to be refinanced.*

**Keywords:** *Consolidated Financial Statements, Business Combination, PSAK 22, IFRS 3*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 tentang kombinasi bisnis pada penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan di Indonesia. Jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan literatur review sebab pendekatan ini memberikan gambaran bagi peneliti tentang perkembangan topik pembahasan. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang telah dianalisa agar dapat dikembangkan untuk menjabarkan topik penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian terdapat beberapa perbedaan pada PSAK 22 dan IFRS 3 meliputi komponen laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, istilah *minority interest*, pos luar biasa, dan pada penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan Konsolidasian, Kombinasi Bisnis, PSAK 22, IFRS 3

### PENDAHULUAN

Dalam perusahaan, sangat mungkin bagi perusahaan untuk menyelesaikan kombinasi bisnis. Kombinasi bisnis adalah transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis seperti diatur dalam PSAK 22 (IAI, 2018). Salah satu cara untuk mendapatkan kendali adalah dengan membeli saham di perusahaan lain. Mengakuisisi perusahaan lainnya bukanlah masalah yang sederhana. PSAK 22 (IAI, 2018) mengatur bahwa akuisisi membutuhkan proses lebih lanjut berupa sinergi atau hubungan yang produktif antar perusahaan sehingga kombinasi antara perusahaan baru dapat memberikan hasil yang diharapkan.

Pada Tanggal 23 Juni 1973, IASC (*International Accounting Standard Committee*) terbentuk di Inggris yang diwakili oleh profesi akuntan negara Inggris, Amerika Serikat, Australia, Kanada, Prancis, Jerman Barat, Jepang, Mexico, dan Belanda. Pembentukan IASC bertujuan untuk membuat standart baru di seluruh dunia. Pertemuan ini mengeluarkan sebuah

standar global akuntansi yang bernama *International Accounting Standard* (IAS). Lalu, pada tahun 2000 dilakukan restrukturasi kelembagaan dengan dibentuknya IASC Foundation (IASCF) yang membawahi *International Financial Reporting Interpretation Committee* (IFRIC). IASB menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan dengan nama *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang diberlakukan di samping IAS yang sudah ada (Bharata R.W, Susilo G.F.A., 2020).

Laporan konsolidasi mewakili posisi keuangan (termasuk arus kas) induk perusahaan sebagai hasil operasi perusahaan dan anak perusahaannya seolah-olah grup tersebut adalah satu kesatuan perusahaan dengan beberapa cabang. Penyusunan laporan keuangan konsolidasi juga penting setelah dilakukan penyesuaian dan eliminasi terhadap saldo dalam kelompok akun (Pratiwi et al., 2023). Berdasarkan gambaran dan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penyusunan artikel mengenai **“Analisis Perbedaan PSAK Nomor 22 dan IFRS Nomor 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Pada Perusahaan di Indonesia”**

## **KAJIAN TEORI**

### **Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian adalah ikhtisar dari kondisi keuangan sebuah perusahaan dan anak perusahaan yang terkait secara keuangan (Anak et al., 2018). Laporan ini menggabungkan informasi keuangan dari beberapa entitas bisnis yang terkait secara hierarkis, seperti perusahaan induk dan anak perusahaan yang dimilikinya. Laporan keuangan konsolidasian sangat penting bagi pemegang saham, investor, regulator, dan pihak lain yang tertarik untuk memahami kesehatan keuangan dari seluruh entitas yang terlibat dalam suatu grup perusahaan (Rustam, 2018). Dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasian, prinsip akuntansi yang ketat diterapkan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan. Hal ini juga sering kali memerlukan kerja sama antara berbagai tim keuangan dari setiap entitas bisnis yang terlibat.

### **Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis mengacu pada proses di mana dua perusahaan atau lebih berkolaborasi atau berkolaborasi untuk menciptakan entitas baru atau memperluas operasi bisnis mereka (Biduri, 2020). Biasanya, kombinasi bisnis terjadi melalui akuisisi, penggabungan, atau kemitraan antara perusahaan-perusahaan yang memiliki tujuan atau visi serupa atau saling melengkapi dalam industri tertentu. Ini dapat mengambil berbagai bentuk,

mulai dari akuisisi satu perusahaan oleh yang lain, penggabungan dua perusahaan menjadi satu entitas baru, atau kemitraan strategis dalam proyek atau inisiatif tertentu. Tujuan kombinasi bisnis bisa beragam, termasuk meningkatkan pangsa pasar, diversifikasi produk atau layanan, menghemat biaya melalui efisiensi operasional, akses ke teknologi atau keahlian baru, atau menciptakan sinergi yang dapat menghasilkan nilai tambah bagi kedua belah pihak (Bruno, 2019).

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 22**

PSAK 22 adalah singkatan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 22. Standar ini membahas tentang akuntansi kombinasi bisnis atau penggabungan entitas. Dalam konteks ini, penggabungan entitas mengacu pada saat satu entitas memperoleh kontrol atas satu atau lebih entitas lainnya. PSAK 22 memberikan panduan tentang bagaimana mengakui, mengukur, dan melaporkan penggabungan entitas dalam laporan keuangan. Hal ini mencakup pengukuran aset dan kewajiban yang diambil alih, serta pengenalan goodwill, yang merupakan perbedaan antara nilai yang dibayar dengan nilai wajar aset dan kewajiban yang diakuisisi. Inti dari PSAK 22 adalah memastikan bahwa entitas yang bergabung menggabungkan laporan keuangannya dengan cara yang memadai dan transparan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang efek penggabungan tersebut kepada para pemakai laporan keuangan (Okta Azalia, 2023).

### **International Financial Reporting Standards (IFRS) Nomor 3**

IFRS 3 adalah standar akuntansi yang mengatur transaksi penggabungan perusahaan atau (*business combinations*). Standar ini memberikan pedoman tentang bagaimana perusahaan harus mengukur dan mengungkapkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas yang dihasilkan dari transaksi penggabungan. IFRS 3 memberikan panduan yang sangat penting dalam memahami bagaimana akuntansi dilakukan dalam situasi di mana satu perusahaan mengakuisisi entitas lain atau melakukan penggabungan bisnis (Esfandari, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif dengan menjelaskan dan memberikan gambaran secara naratif mengenai perbedaan PSAK 22 dan IFRS 3 tentang kombinasi bisnis pada penyusunan laporan keuangan konsolidasi pada perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan *literatur review*. *Literatur review* ialah uraian yang berisikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat untuk dijadikan bahan penelitian. Jadi, dengan

menggunakan metode pendekatan *literatur review* dapat memberikan gambaran bagi peneliti terkait perkembangan topik pembahasan. Pada *literatur review* biasanya terdiri atas ulasan, pemikiran penulis dan rangkuman tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa buku, artikel, informasi internet dan sebagainya yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan jurnal dari website penyedia jurnal dengan batas waktu tahun publis jurnal 10 tahun terakhir dari sekarang. Adanya batasan waktu dalam penerbitan tersebut supaya peneliti dapat menelaah dan meninjau sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan perkembangan terbaru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan PSAK No 22 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Konsolidasian**

Suatu transaksi atau kejadian lainnya di mana pihak pengakuisisi memiliki kendali atas satu/lebih suatu bisnis adalah pengertian kombinasi bisnis menurut PSAK 22. Kombinasi bisnis terjadi saat perusahaan-perusahaan melakukan penggabungan yang mana akan menghasilkan satu kesatuan perusahaan. Penggabungan bisnis ini menjadi salah satu jalan untuk melakukan pengembangan bisnis (Azalia, 2023). Menurut PSAK No. 22 kombinasi bisnis dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Akuisisi

Akuisisi adalah bentuk dari kombinasi bisnis dengan pihak pengakuisisi yang mendapatkan kendali atas aktiva netto dan operasi pada perusahaan yang diakuisisi, dengan menyertakan aktiva tertentu, mengakui kewajiban yang ada atau mengeluarkan saham.

#### 2. Penyatuan kepemilikan

Penyatuan kepemilikan merupakan bentuk kombinasi bisnis yang mana perusahaan-perusahaan pemegang saham yang melakukan penggabungan usaha bersama meyakinkan kendali atas seluruh saham yang melakukan penggabungan dan kemudian menanggung segala manfaat dan risiko yang ada dalam upaya penggabungan tersebut, sehingga tidak terdapat pihak yang dikenal sebagai perusahaan pengakuisisi.

Laporan keuangan konsolidasian dibuat ketika terdapat kombinasi bisnis yang disebabkan oleh terjadinya pengendalian yang tidak menggabungkan proses perusahaan-perusahaan yang melakukan penggabungan. Setiap perusahaan tetap melakukan operasinya

masing-masing secara individual dan bebas akan tetapi juga membuat laporan keuangan individu. Namun, perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut berada dalam satu pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan yang melakukan penggabungan.

Konsolidasi tidak dapat terpenuhi apabila terjadi hal-hal sebagai berikut.

1. Pengendalian bersifat sementara sebab kepemilikan saham yang dialihkan dalam jangka pendek atau untuk dijual
2. Adanya pengaruh yang signifikan pada kemampuan dalam mengalihkan dana kepada perusahaan induk akibat perusahaan anak dibatasi oleh satu restriksi jangka panjang.

PSAK 22 telah dicabut yang kemudian diganti dengan PSAK 22 Revisi 2019 yang mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* 10 tentang konsolidasian Laporan Keuangan. Didalam aturan ini, laporan keuangan konsolidasian sudah diatur dan diberikan panduan tentang penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas-entitas yang memiliki anak perusahaan.

#### 1. Entitas Induk

PSAK 22 Revisi 2019 menetapkan bahwa entitas induk adalah entitas yang memiliki satu atau lebih anak perusahaan dan mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Entitas-entitas harus mengkonsolidasikan laporan keuangan anak perusahaannya ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Tahap-tahap yang perlu dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian entitas induk adalah sebagai berikut.

- a. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagai kesatuan ekonomi, diperlukan penyesuaian sebagai berikut.
  - 1) Eliminasi akun antar perusahaan
    - a) Investasi dengan bagian hak perusahaan induk atas ekuitas
    - b) Hutang jangka panjang
  - 2) Eliminasi transaksi antar perusahaan
    - a) Penjualan dengan pembelian
    - b) Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari transaksi antar perusahaan
  - 3) Penyesuaian sehubungan dengan saldo yang timbul dari akuisisi
    - a) Penyusutan nilai wajar aktiva netto
    - b) Mengamortisasi goodwill
- b. Melakukan penjumlahan pada akun-akun yang ada dalam perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama

- c. Menjumlahkan jurnal eliminasi kemudian dikurangi dengan akun-akun perusahaan induk dan perusahaan anak yang sama atas akun-akun sejenis
- d. Menyajikan akun-akun hasil konsolidasi pada laporan keuangan konsolidasian berdasarkan syarat yang berlaku

## 2. Pengendalian

Pengendalian adalah faktor yang paling penting dalam menentukan apakah suatu entitas harus dikonsolidasikan atau tidak. Pengendalian terjadi ketika entitas induk memiliki kekuasaan atas entitas anak perusahaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasionalnya. PSAK 22 Revisi 2019 menguraikan kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah entitas induk memiliki pengendalian atas entitas anak perusahaan.

## 3. Penyajian laporan keuangan konsolidasi

PSAK 22 Revisi 2019 memerlukan entitas induk untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang mencakup entitas induk dan anak perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian harus menyajikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas kelompok perusahaan.

## 4. Metode konsolidasi

PSAK 22 Revisi 2019 memperkenalkan satu metode konsolidasi tunggal, yaitu metode konsolidasi secara penuh (*full consolidation*). Dalam metode ini, entitas induk menyajikan semua aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas anak perusahaan dalam laporan keuangan konsolidasi. Metode konsolidasi lainnya seperti konsolidasi proporsional tidak diperbolehkan.

## 5. Penyesuaian konsolidasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, entitas induk harus melakukan penyesuaian konsolidasi. Hal ini termasuk penghapusan transaksi internal antara entitas induk dan anak perusahaan, penyesuaian untuk menghindari penggandaan pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, serta penyesuaian nilai wajar untuk aset dan liabilitas anak perusahaan yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi.

## 6. Pengungkapan tambahan

PSAK 22 Revisi 2019 mewajibkan entitas induk untuk memberikan pengungkapan tambahan mengenai konsolidasi, termasuk informasi tentang hubungan antara entitas induk dan anak perusahaan, kenaikan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan informasi tentang entitas yang dikonsolidasikan.

## **Penerapan IFRS No 3 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan Konsolidasian**

*International Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) yang disusun oleh Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federal Akuntansi Internasional (IFAC). IFRS bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparansi bagi para penggunaan dan dapat dibanjir sepanjang periode yan disajikan.

Indonesia mengadopsi IFRS karena Indonesia merupakan bagian dari IFAC yang sudah harus mematuhi SMO (*Statement Membership Obligation*) yang menjadikan IFRS sebagai *accounting standard*. IFRS disusun dengan basis transaksi dan perlakuan khusus elemen laporan keuangan bukan industri, sehingga semua standar yang terkait dengan industri dihapus.

IFRS 3 adalah standar akuntansi yang mengatur transaksi penggabungan perusahaan atau (*business combinations*). Standar ini memberikan pedoman tentang bagaimana perusahaan harus mengukur dan mengungkapkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas yang dihasilkan dari transaksi penggabungan. IFRS 3 memberikan panduan yang sangat penting dalam memahami bagaimana akuntansi dilakukan dalam situasi di mana satu perusahaan mengakuisisi entitas lain atau melakukan penggabungan bisnis.

### **Perbedaan Penerapan PSAK No 22 dan IFRS No 03 Tentang Kombinasi Bisnis Pada Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Pada Perusahaan Di Indonesia**

#### 1. Komponen Laporan Keuangan yang Lengkap

##### a. IFRS

- 1) Laporan posisi keuangan
- 2) Laporan laba rugi komprehensif
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi

##### b. PSAK

- 1) Neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas

- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan
2. Pengungkapan dalam laporan posisi keuangan
  - a. IFRS
    - 1) Aset : aset lancar dan aset tidak lancar
    - 2) Ekuitas : ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk dan hak non pengendali
    - 3) Liabilitas : liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek
  - b. PSAK
    - 1) Aset : aset lancar dan aset tidak lancar
    - 2) Liabilitas : liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang
    - 3) Ekuitas : hak non pengendali dan ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk
3. Istilah *minority interest*
  - a. IFRS

Istilah *minority interest* (hak minoritas) diganti menjadi *non controlling interest* (hak non pengendali) dan disajikan dalam laporan perubahan ekuitas
  - b. PSAK

Menggunakan istilah hak minoritas
4. Pos luar biasa
  - a. IFRS

Tidak mengenal istilah pos luar biasa
  - b. PSAK

Masih memakai istilah pos luar biasa
5. Penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali
  - a. IFRS

Liabilitas jangka panjang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai setelah periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan
  - b. PSAK

Tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang

## **KESIMPULAN & SARAN**



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam kombinasi bisnis diperlukan adanya penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang didasarkan pada PSAK nomor 22 dan IFRS nomor 3. Pada PSAK nomor 22 berisikan panduan tentang penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas-entitas yang memiliki anak perusahaan. Pada IFRS 3 memberikan panduan mengenai perlakuan akuntansi atas akuisisi suatu bisnis. Perbedaan pada PSAK 22 dan IFRS 3 dapat dilihat pada komponen laporan keuangan, pengungkapan dalam laporan posisi keuangan, istilah *minority interest*, pos luar biasa, dan pada penyajian liabilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali.

Penting untuk diketahui bahwa PSAK nomor 22 dan IFRS nomor 3 memberikan panduan yang lebih terperinci tentang konsolidasi laporan keuangan. Setiap perusahaan harus memahami secara menyeluruh mengenai panduan dan persyaratan yang sesuai untuk memastikan laporan keuangan konsolidasi disajikan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Jika memerlukan informasi lebih lanjut atau penjelasan yang lebih mendalam, disarankan untuk berkonsultasi dengan seorang akuntan profesional atau pakar keuangan yang kompeten.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anak, D. E., Asia, P. T., & Fibers, P. (2018). Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen PT Asia Pacific Fibers Tbk Consolidated Financial Statements and Independent Auditors ' Report. *Idnfinancials.S3.Amazonaws.Com, 1*.
- Azalia, A. O. (2023). Keterkaitan antara psak no. 22 kombinasi bisnis terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 10(2)*, 297–207.
- Bharata R.W, Susilo G.F.A., & N. A. . (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya, 06(02)*, 10–26.
- Biduri, S. (2020). Akuntansi Persekutuan & Kombinasi Bisnis. In *Akuntansi Persekutuan & Kombinasi Bisnis*. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-57-5>
- Bruno, L. (2019). Kombinasi Bisnis. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Esfandari, A. Y. (2013). Pengadopsian IFRS 3 Pada Goodwill Dalam Kombinasi Bisnis. *JURNAL Akuntansi Dan Keuangan, 2(2)*, 104–117.
- IAI. (2018). PSAK 22 Kombinasi Bisnis. *Ikatan Akuntansi Indonesia*.
- Okta Azalia, A. (2023). KETERKAITAN ANTARA PSAK NO. 22 KOMBINASI BISNIS TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 10(2)*, 297–307. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.822>
- Pratiwi, N. A., Wardana, R. P., Maharani, S., Kapten, J., Potrobangsang, S., Utara, M., &

Tengah, J. (2023). *Penerapan PSAK Nomor 65 , PSAK Nomor 22 , Dan PSAK Nomor 4 Pada*. 3(3).

Rustam, A. (2018). PERSYARATAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PSAK 4 (REVISI 2009) PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK (PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Al-Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 82–94. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4736>